

ANALISIS FINANSIAL DITINJAU PADA ASPEK LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PENAMBAHAN ASSET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

ANALISIS FINANSIAL DITINJAU PADA ASPEK LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PENAMBAHAN ASSET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

Luh Putu Puji Trisnawati

Universitas Pradita

luh.putu@pradita.ac.id

Abstrak

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Dalam pengelolaannya koperasi diharapkan dapat menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi agar dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Salah satu cara untuk menerapkan prinsip tersebut yaitu dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan berdasarkan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan penambahan asset menurut peraturan pemerinkkatan Koperasi dari aspek keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dimana tehnik yang digunakan adalah tehnik dokumentasi. Adapun rasio keuangan yang dimaksud adalah likuiditas, solvabilitas, dan penambahan asset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (current ratio) rata-rata selama 3 tahun buku sebesar 168,11%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan mendapat skor parameter 100 karena berada di atas kriteria 150%, berdasarkan peraturan pemerinkkatan koperasi dari aspek keuangan koperasi. Jika dilihat dari segi solvabilitas rata-rata rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan selama 3 tahun buku sebesar 107,90% memperoleh skor parameter 0 karena dibawah kriteria <110%. Sedangkan dari segi penambahan asset KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan memperoleh hasil 4,95%, hal ini mendapat skor parameter 50 karena berada pada kriteria 3%-5%.

Kata Kunci : kinerja keuangan, aspek likuiditas, solvabilitas, penambahan assets

Abstract

A cooperative is an economic organization that is owned and operated by individuals for the common interest. Cooperatives carry out their activities based on the principles of the people's economic movement which are based on the principle of kinship.

In its management, cooperatives are expected to apply the principles of openness and transparency so that they can be accepted and trusted by the community. One way to apply these principles is by preparing financial reports in accordance with applicable accounting standards, namely SAK ETAP (Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability).

This research was conducted to determine the financial performance of the Cirendeu South Tangerang Savings and Loan Cooperative "Bina Usaha Sejahtera" based on financial ratios such as liquidity, solvency, and additional assets according to the cooperative rating regulations from a financial aspect. The data collection method uses qualitative methods where the technique used is documentation technique. The financial ratios in question are liquidity, solvency, and additional assets.

The results showed that the average liquidity ratio (current ratio) for 3 financial years report was 168.11%, this indicates that the performance of the KSP "Bina Usaha Sejahtera" Cirendeu South Tangerang received a parameter score of 100 because it was above the 150% criteria, based on Cooperative rating regulations from the Cooperative financial aspect. When viewed in terms of solvency, the average financial ratio of the KSP "Bina Usaha Sejahtera" Cirendeu South Tangerang for 3 financial years report is 107.90%, obtaining a parameter score of 0 because it is below the criteria <110%. Meanwhile, in terms of the addition of assets, the KSP "Bina Usaha Sejahtera" Cirendeu, South Tangerang received 4.95% results, it received a parameter score of 50 because it was in the criteria of 3% -5%.

Keywords : *financial performance, the aspect of liquidity, solvability, additional assets*

1. Pendahuluan

Berdasarkan UU No.25 tahun 1992, koperasi sebagai wadah perekonomian rakyat diharapkan dapat menjadi suko guru penuntun pembangunan tingkat perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Salah satu bentuk koperasi yang banyak tumbuh dan berkembang dalam masyarakat adalah Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai salah satu unit usaha selalu memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan anggota atau masyarakat melalui penyelenggaraan usaha seperti unit simpan pinjam, penjualan, dan lain-lain sebagainya.

KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu, dalam menggunakan modal sendiri maupun modal pihak ketiga secara bersama-sama dioperasikan secara efektif sesuai dengan ketentuan yang ada dikoperasi tersebut. Sebab dengan penggunaan modal yang dioperasikan secara efektif dan benar-benar dilaksanakan menurut aturan yang ada didalam koperasi, maka usaha koperasi ini diharapkan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Dalam menilai kondisi keuangan dari koperasi, analisis keuangan membutuhkan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi atau hasil usaha satu dengan lainnya. Dalam menganalisa keuangan dan hasil kinerja operasional koperasi diperlukan analisis rasio-rasio keuangan pada koperasi tersebut. Adapun rasio-rasio yang bisa digunakan yaitu: (1) rasio likuiditas (2) rasio solvabilitas, dan (3) rasio penambahan asset.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan KSP Bina Usaha Sejahtera, Cirendeu tahun 2017 – 2019

No	Keterangan	2017	2018	2019
1	Total aktiva lancar	6.610.102.664	7.160.994.631	7.153.387.199
2	Total kewajiban lancar	4.089.884.730	4.249.092.614	4.106.170.091
3	Total asset	6.559.381.496	7.107.982.134	7.212.006.206
4	Total kewajiban	6.310.114.822	6.596.416.009	6.530.726.900
5	SHU sebelum pajak	451.510.237	658.994.330	689.465.255
6	SHU bagian anggota	388.298.803	539.177.178	564.107.935
7	Pendapatan operasional (bruto)	1.486.069.674	1.840.210.265	1.975.854.306
8	SHU setelah pajak (bersih)	451.510.237	599.085.754	626.786.595

Sumber : Laporan Neraca dan SHU KSP Bina Usaha Sejahtera Cirendeu

Tabel diatas menunjukkan laporan keuangan sebagian yang akan dianalisis dengan alat yang telah disebut pada uraian latar belakang diatas. Untuk itu dalam penelitian ini

peneliti menganalisa dengan judul “Analisis Finansial Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas, dan Penambahan Asset Pada KSP Bina Usaha Sejahtera Cirendeu Tangerang Selatan”

1.1 Rumusan masalah

Dari hal tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
“Bagaimana kinerja finansial pada Koperasi Simpan Pinjam “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan penambahan asset sesuai dengan klasifikasi pemeringkatan Koperasi?”

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis kinerja finansial pada Koperasi Simpan Pinjam “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan yang dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan penambahan asset sesuai dengan klasifikasi pemeringkatan Koperasi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir: (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir: (2010:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Adapun jenis laporan keuangan utama dan pendukung salah satunya adalah laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi). Untuk usaha koperasi laba/rugi disebutkan sebagai sisa hasil usaha (SHU).

2.1.1 Neraca

Neraca yang sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. (Kasmir, 2018:9)

2.1.2 Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sebagaimana tertera dalam pasal 45 ayat 2 UU no. 25 tahun 1992 bahwa : Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

2.1.3 Analisis Rasio Financial

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan memerlukan adanya ukuran tertentu dan ukuran yang sering digunakan dalam analisis financial adalah rasio. "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.(Sofyan Syafri Harahap : 2018: 65)

2.2 Pengertian Koperasi

Menurut UU Perkoperasian No.25 tahun 1992; "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas kekeluargaan".

3. Metode Penelitian

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metoda kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana pengumpulan data diambil dengan mengambil laporan keuangan dan mencatat hal-hal penting terkait dengan penelitian di KSP "Bina Usaha Sejahtera" Cirendeu Tangerang Selatan.

3.2 Analisa data

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan yaitu:

1. Likuiditas, menggambarkan kemampuan penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Adapun rasio yang dipilih peneliti adalah rasio lancar (Current Ratio) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Asset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

2. Solvabilitas, kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajibannya, baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Solvabilitas} = \text{Asset} / \text{Kewajiban}$$

3. Rasio Penambahan Asset , adalah perubahan asset dari tahun ke tahun dengan perhitungan asset tahun ini disbanding asset tahun sebelumnya dikali seratus persen.

(Pedoman Pemeringkatan Koperasi Tahun 2015)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Klasifikasi Analisis Rasio Keuangan

Klasifikasi laporan perkembangan rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan ditunjukkan pada table-tabel berikut:

Tabel 4.1 Perkembangan Total Aktiva Lancar KSP Bina Usaha Sejahtera thn 2017-2019

No	Tahun	Total Aktiva Lancar (Rp)	Kenaikan/penurunan	
			Rp	%
1	2017	6.610.102.664	-	-
2	2018	7.160.994.631	550.891.967	8,33
3	2019	7.153.387.199	- 7.607.432	-0,1

Terjadi kenaikan aktiva lancar sebesar 8,33% di tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi penurunan aktiva lancar sebesar 0,1%. Ini berarti bahwa peningkatan aktiva lancar KSP dari tahun 2018 ke tahun 2019 cenderung fluktuatif. Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang secara umum kurang stabil dan berdampak terhadap kinerja keuangan koperasi.

Tabel 4.2 Perkembangan Total Kewajiban Lancar KSP Bina Usaha Sejahtera thn 2017-2019

No	Tahun	Total Kewajiban lancar (Rp)	Kenaikan/penurunan	
			Rp	%
1	2017	4.089.884.730	-	-
2	2018	4.249.092.614	159.207.884	3,89%
3	2019	4.106.170.091	- 142.922.523	-3,36

Terjadi peningkatan kewajiban lancar pada tahun 2018 sebesar 3,89% . Tahun 2019 terjadi penurunan kewajiban lancar yaitu sebesar 3,36% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa kewajiban lancar KSP dari tahun 2018 ke tahun 2019 cenderung fluktuatif. Hal ini juga disebabkan karena secara umum kondisi ekonomi kurang stabil sehingga mempengaruhi kondisi keuangan koperasi.

Tabel 4.3 Perkembangan Total Aktiva/Asset KSP Bina Usaha Sejahtera thn 2017-2019

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Kenaikan/penurunan	
			Rp	%
1	2017	6.659.381.496	-	-
2	2018	7.107.982.143	448.600.647	6,73

ANALISIS FINANSIAL DITINJAU PADA ASPEK LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PENAMBAHAN ASSET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

3	2019	7.212.006.206	104.024.063	1,46
---	------	---------------	-------------	------

Terjadi peningkatan total aktiva/asset pada tahun 2018 sebesar 6,73% dan pada tahun 2019 sebesar 1,46%. Hal ini mengindikasikan bahwa total aktiva atau asset KSP "Bina Usaha Sejahtera" Cirendeu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.4 Perkembangan Total Kewajiban KSP "Bina Usaha Sejahtera" tahun 2017-2019

No	Tahun	Total Kewajiban (Rp)	Kenaikan/penurunan	
			Rp	%
1	2017	6.310.114.822	-	-
2	2018	6.596.416.009	286.301.187	4,53
3	2019	6.530.726.900	- 65.689.109	-0,99

Sedangkan pada total kewajiban KSP "Bina Usaha Sejahtera" Cirendeu Tangerang Selatan terjadi peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 4,53% dan penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,99%.

4.2. Pembahasan

Kajian finansial ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan penambahan asset dilihat pada table sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (Current Asset)

Tabel 4.5 Hasil analisis rasio likuiditas (current asset) KSP "Bina Usaha Sejahtera" tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Likuiditas		Persentase naik / turun
	Total Aktiva Lancar	Total Kewajiban Lancar	
	1	2	(1) : (2) = (3)
2017	6.610.102.664	4.089.884.730	161,62
2018	7.160.994.631	4.249.092.614	168,52
2019	7.153.387.199	4.106.170.091	174,21

Rasio likuiditas (current asset) KSP "Bina Usaha Sejahtera" selama tahun 2017 - 2019 cenderung meningkat. Tahun 2017 rasio likuiditas (current asset) sebesar 161,62%. Tahun 2018 meningkat sebesar 168,52% dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 174,21%. Yang artinya bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 161,62 untuk tahun 2017, untuk tahun 2018 sebesar Rp. 168,52 dan untuk tahun 2019 utang lancar Rp.1,00 dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.174,21.

2. Rasio Solvabilitas

ANALISIS FINANSIAL DITINJAU PADA ASPEK LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PENAMBAHAN ASSET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

Tabel 4.6 Hasil analisis rasio solvabilitas KSP “Bina Usaha Sejahtera” tahun 2017-2019

Tahun	Rasio Solvabilitas		Persentase naik / turun
	Total Aktiva	Total Kewajiban	
	1	2	(1) : (2) = (3)
2017	6.659.381.496	6.310.114.822	105,53
2018	7.107.982.143	6.596.416.009	107,75
2019	7.212.006.206	6.530.726.900	110,43

Rasio solvabilitas KSP “Bina Usaha Sejahtera” selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2019 cenderung meningkat. Rasio solvabilitas 2017 sebesar 105,53% ini berarti bahwa setiap total hutang sebesar Rp. 1,00 dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp.105,53. Tahun 2018 rasio solvabilitas meningkat menjadi 107,75%. Artinya setiap total hutang sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan total aktiva sebesar Rp. 107,75. Sedangkan rasio solvabilitas pada tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 110,43% hal ini berarti bahwa setiap total hutang sebesar Rp.1,00 dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp. 110,43. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio solvabilitas selama kurun waktu tiga tahun dari 2017 -2019 adalah meningkat.

3. Rasio Penambahan Asset

Tabel 4.7 Hasil analisis rasio penambahan asset KSP “Bina Usaha Sejahtera” tahun 2017-2019

No	Tahun	Total Aktiva (Rp)	Kenaikan/penurunan	
			Rp	%
1	2017	6.659.381.496	-	-
2	2018	7.107.982.143	448.600.647	6,73
3	2019	7.212.006.206	104.024.063	1,46

Rasio penambahan asset pada tahun 2018 dari tahun 2017 meningkat sebesar 6,73%, disebabkan karena KSP Bisa Usaha Sejahtera membeli 1 buah mobil dan 1 buah computer yang digunakan untuk menunjang aktifitas operasional KSP. Sedangkan rasio penambahan asset pada tahun 2019 dari tahun 2018 meningkat sebesar 1,46%. Kondisi ini disebabkan karena KSP Bina Usaha Sejahtera pada tahun 2018 membeli asset tetap yaitu 2 buah unit sepeda motor yang dipergunakan oleh team marketing untuk menjalankan aktifitas pemasaran KSP.

Kinerja keuangan KSP ”Bina Usaha Sejahtera” Cirendeu Tangerang Selatan ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4.8 Hasil perhitungan rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” tahun 2017

ANALISIS FINANSIAL DITINJAU PADA ASPEK LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PENAMBAHAN ASSET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Kriteria	Skor Parameter
1	Likuiditas	161,62	>150%	100
2	Solvabilitas	105,53	<110%	0
3	Penambahan asset	-	-	-

Rasio-rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” tahun 2017 dari aspek likuiditasnya diperoleh nilai sebesar 161,62%. Nilai ini berada pada kriteria diatas 150% mendapat skor parameter 100, sehingga dapat dikatakan berada sesuai standar rasio. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar jauh diatas hutang lancar. Dari segi solvabilitas bahwa nilai diperoleh sebesar 105,53%. Nilai ini berada kurang dari 110%. Hal ini dikarenakan total aktiva / assets yang berada dibawah dari total kewajiban. Sehingga menyebabkan posisi dari rasio solvabilitas pada tahun 2017 mendapat skor parameter 0. Sedangkan dilihat dari penambahan assets, perhitungan rasio tahun 2017 tidak dihitung karena data keuangan tahun 2016 tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil perhitungan rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” tahun 2018

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Kriteria	Skor Parameter
1	Likuiditas	168,52	>150%	100
2	Solvabilitas	107,75	<110%	0
3	Penambahan asset	6,73	>5%	100

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan KSP “ Bina Usaha Sejahtera” tahun 2018 dari aspek likuiditasnya (current assets) diperoleh nilai sebesar 168,52. Nilai ini berada pada kriteria diatas 150%, sehingga mendapat skor parameter 100. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar diatas hutang lancar. Di lihat dari aspek solvabilitas bahwa nilai rasio diperoleh sebesar 107,75%. Nilai ini berada kurang dari 110% berarti mendapat skor parameter 0. Hal ini dikarenakan total aktiva / assets berada dibawah dari total kewajiban. Sedangkan dilihat dari rasio penambahan assets tahun 2018 KSP “ Bina Usaha Sejahtera” diperoleh nilai sebesar 6,73%, artinya mendapat skor parameter 100 karena berada diatas kriteria 5%.

Tabel 4.10 Hasil perhitungan rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” tahun 2019

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Kriteria	Skor Parameter
1	Likuiditas	174,21	>150%	100
2	Solvabilitas	110,43	110%-120%	50
3	Penambahan asset	1,46	<3%	0

Nilai rasio-rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” tahun 2019 dilihat dari aspek likuiditasnya (current assets) diperoleh nilai sebesar 174,21%. Nilai ini berada pada kriteria diatas 150%, sehingga mendapat skor parameter 100. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar diatas hutang lancar. Di lihat dari aspek solvabilitas nilai rasio diperoleh sebesar 110,43%. Nilai ini berada diantara kriteria 110% - 120% dan mendapat skor parameter 50. Hal ini dikarenakan total aktiva/assets hampir setara dengan total

kewajiban. Sedangkan untuk rasio penambahan assets pada tahun 2019 diperoleh hasil 1,46% mendapat skor parameter 0 karena berada dibawah kriteria 3%.

5. Kesimpulan dan Dampak Penelitian

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data keuangan dari tahun 2017-2019 pada KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeuh Tangerang Selatan, dari segi likuiditas rata-rata rasio diperoleh sebesar 168,11%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeuh Tangerang Selatan mendapat skor parameter 100 karena berada di atas kriteria 150%, berdasarkan peraturan pemeringkatan Koperasi dari aspek keuangan Koperasi. Nilai rasio yang semakin tinggi semakin baik karena hal ini menandakan koperasi mampu menutupi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ada.

Jika dilihat dari segi solvabilitas rata-rata rasio keuangan KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeuh Tangerang Selatan diperoleh sebesar 107,90% menunjukkan skor parameter 0 karena berada dibawah kriteria 110%. Artinya koperasi tidak mampu memenuhi kewajibannya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) sesuai peraturan pemeringkatan koperasi dari aspek keuangan.

Berdasarkan rasio penambahan asset, KSP “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeuh Tangerang Selatan memperoleh rasio sebesar 4,95%, hal ini mendapat skor parameter 50 karena berada pada kriteria 3%-5%. sesuai peraturan pemeringkatan koperasi dari aspek keuangan. Artinya penambahan asset masih dibawah skor parameter maksimal.

5.2 Dampak Penelitian

Walaupun penelitian ini masih sangat terbatas, baik dari segi metode, variable maupun teori, tetapi hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi “Bina Usaha Sejahtera” Cirendeuh Tangerang Selatan, diharapkan memiliki dampak yaitu membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam memahami kinerjanya dari aspek keuangan agar dapat memenuhi kriteria peraturan pemeringkatan koperasi, sehingga dengan mengetahui rasio keuangan yang baik diharapkan dapat memenuhi persyaratan yang dapat digunakan untuk memenuhi salah satu bahan pengajuan proposal teknis dalam rangka akses ke pembiayaan melalui perbankan maupun lembaga non bank, atau kemitraan dengan badan usaha/lembaga lainnya.

Hal ini dilakukan agar dapat mendorong Koperasi dan UMKM untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan usahanya secara mandiri, sehingga mampu meningkatkan usahanya dan mendukung serta berkontribusi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

ANALISIS FINANSIAL DITINJAU PADA ASPEK LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PENAMBAHAN ASSET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM

Buku

Munawir,S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers

Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers

Website / Sumber Referensi online

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1992/25TAHUN~1992UU.htm>

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pemingkatan Koperasi. Retrieved from https://www.kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1569830121_Permenkop%20Nomor%2021%20tahun%202015%20tt%20

Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor.04/ Per/Dep.1/III/2018 Tentang Kriteria dan Indikator Penilaian Pemingkatan Koperasi. Retrieved from <https://pdfcoffee.com/peraturan-deputi-perdep-kelembagaan-koperasi-tentang-pemingkatan-koperasi-2018-pdf-free.html>